



## Profil Pasar Daging Ayam Potong di Pasar Gunung Tua Padang Lawas Utara

Aulia Arum Chandra Kartika<sup>1✉</sup>, Ricca Sari<sup>2</sup>, Resti Rianita<sup>(3)</sup> Putri Zulia Jati<sup>(4)</sup>

Prodi Peternakan, Institut Teknologi dan Sains Padang Lawas Utara<sup>(1)</sup>

Prodi Peternakan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusa<sup>(2)</sup>

DOI: 10.31004/jutin.v6i3.17087

✉ Corresponding author:

[[chandrakartika17@gmail.com](mailto:chandrakartika17@gmail.com), [Riccasari31@gmail.com](mailto:Riccasari31@gmail.com), [Resti.rianita@gmail.com](mailto:Resti.rianita@gmail.com), [putrizuliajati01@gmail.com](mailto:putrizuliajati01@gmail.com)]

### Article Info

### Abstrak

Kata kunci :  
Profil Pasar, Ayam Potong, Oligopoli

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pasar ayam potong (broiler) di pasar Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatra Utara. Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah para pedagang ayam potong dan transaksi yang terjadi didalam pasar Gunung Tua. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik sensus dan pengamatan langsung. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa 97 % terdiri dari pedagang pengecer dan 3% pedagang besar/agen. Rataan pendidikan adalah SMA dengan kisaran 50%. Rataan *Marker Share* pedagang pengecer sampai pedagang besar adalah 13,33-32,87%. Pasar ayam potong di pasar Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatra Utara berbentuk oligopoli. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bentuk pasar ayam potong di pasar Gunung Tau Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatra Utara adalah Oligopoli.

Keywords :  
Market Profile, Broiler, Oligopoly

### Abstrak

*This study aims to determine the shape of the broiler market in the Gunung Tua market, North Padang Lawas Utara, Province Sumatra Utara. The objects observed in this study were the broiler traders and the transactions that occurred in the Gunung Tua market. This study used a survey method with census techniques and direct observation. Where the results showed that 97% consisted of retailers and 3% of wholesalers/agents. The average education is high school with a range of 50%. The average Marker Share of wholesalers to wholesalers is 13.33-32.87%. The market for broiler chicken in the Gunung Tua market, North Padang Lawas Utara Sumatra Utara is in the form of an oligopoly. From the results of this study it can be concluded that the form of the market for broiler chicken in the Gunung Tau market, North Padang Lawas Utara, Sumatra Utara is oligopoly.*

## 1. INTRODUCTION

Pasar merupakan salah satu tulang punggung perekonomian masyarakat, baik masyarakat dikalangan kelas atas maupun masyarakat dikalangan kelas menengah kebawah. Pasar juga merupakan salah satu tempat bertemunya antara orang yang menjual dan membeli barang atau jasa tertentu dengan harga yang tertentu pula. Pedagang dapat dibagi menjadi dua kelompok diantaranya penjual pedagang besar dan pengecer. Pedagang besar (distributor) adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan

produk dagang dari tangan produsen secara langsung. Sedangkan pedagang pengecer adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor.

Produk ayam potong merupakan produk biologis yang memiliki karakteristik yang mudah rusak, yang mana dalam pendistribusiannya membutuhkan rantai tataniaga yang pendek. Saluran distribusi ayam potong pada umumnya memiliki mata rantai yang pendek sehingga ayam potong tersebut cepat sampai kekonsumen tanpa mengurangi mutu produk. Dalam hal mendistribusikan produk peternakan ini diperlukan peran pedagang pengecer yang akan langsung menyampaikan produk tersebut kepada konsumen. Distribusi produk ayam potong sangat dipengaruhi oleh bagaimana profil pasar dan bentuk pasar produk tersebut. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pasar ayam potong (broiler) di pasar Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatera Utara.

## **2. METHODS**

Penelitian ini dilaksanakan di pasar Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatera Utara selama 1 Bulan. Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah pedagang ayam potong dan jumlah transaksi yang ada di pasar Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dengan 20 pedagang tetap. Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, data dihimpun melalui teknik wawancara dan pengamatan langsung. Adapun data-data yang di amati meliputi daftar harga pembelian dan penjualan setiap hari dan volume penjualan. Untuk menghindari variasi harga antara pagi dan siang hari maka penentuan harga/kg harian dilakukan dengan harga rata-rata harian. Data primer merupakan data yang diperoleh dari pencatatan secara langsung dari responden (pedagang dipasar Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatera Utara), terutama cacatan transaksi jual beli harian dan pengisian daftar pertanyaan. Sedangkan data sekunder yang diambil meliputi keadaan umum pedagang ayam potong, yaitu tingkat pendidikan, jumlah pedagang, volume penjual, dan harga barang. Data dianalisis secara deskriptif.

## **3. RESULT AND DISCUSSION**

### **3.1 Keadaan umum**

Pasar merupakan suatu hal yang sangat berperan dalam bidang ekonomi. Apabila suatu daerah memiliki pasar yang memadai maka bisa dikatakan bahwa daerah tersebut merupakan daerah yang perekonomiannya maju dan sebaliknya apabila suatu daerah memiliki sebuah pasar yang berkualitas buruk maka perekonomian daerah tersebut kurang maju (Pindyck dan Rubinfeld, 2007). Pasar Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatera Utara merupakan salah satu pasar tempat tersedianya kebutuhan pokok masyarakat terkhususnya di Kabupaten Padang Lawas Utara dan sekitarnya. Termasuk kebutuhan akan penjualan hasil ternak, maka diperlukan suatu sistem pemasaran guna menyalurkan hasil-hasil produksi yang tersedia didalam pasar.

Pemasaran produk peternakan salah satunya daging ayam tidak terlepas dari proses tata niaga yang terjadi di dalam setiap pengaliran barang atau produk kepada konsumen yang memerlukan saluran distribusi. Dalam hal pendistribusian produk peternakan yang ada di pasar Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatera Utara diperlukan peranan pedagang untuk menyalurkan langsung produk tersebut kekonsumen akhir. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartasapoerta (1992) menyatakan sistem pemasaran merupakan proses penyaluran barang dari produsen ke konsumen dimana produsen merupakan mata rantai pertama, pedagang kedua dan konsumen merupakan mata rantai terakhir.

### **3.2 Profil Pasar**

Produk peternakan merupakan salah satu produk biologis yang memiliki karakteristik mudah rusak, dengan demikian pendistribusiannya memerlukan model yang spesifik dan distribusi ayam potong dengan mata rantai yang pendek sehingga ayam potong tersebut cepat sampai kekonsumen tanpa mengurangi mutu dari produk tersebut. Dalam hal mendistribusikan produk peternakan ini diperlukan peran serta pedagang pengecer yang akan menyapaikan langsung produk tersebut kepada konsumen terakhir.

Sasaran pemasaran daging ayam potong (broiler) di pasar Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatera Utara ini adalah konsumen rumah tangga, disamping itu daging ayam potong ini juga dijual ke rumah-rumah makan oleh pedagang besar. Untuk konsumen yang lokasi terdistribusi, peran pedagang-pedagang pengecer di pasar sangat penting ( Suwarta, 1997). Berbeda dengan konsumen rumah tangga, pola distribusi produk peternakan untuk pasar institusional seperti rumah sakit, hotel dan restaurant umumnya lebih banyak menggunakan jalur langsung lewat pengusaha rumah potong atau pedagang besar.

### 1. Jumlah Pedagang

Pedagang ayam potong merupakan salah satu bagian lembaga yang ikut peran serta dalam mendistribusikan ayam potong kekonsumen. Dipasar Gunung Tua terdapat 20 pedagang ayam potong yang terdiri dari dua jenis pedagang yaitu pedagang besar/ agen dan pedagang pengecer. Adapun jumlah dari masing-masing pedagang tersebut adalah 15 pedagang pengecer dan 5 orang sebagai pedagang besar/agen. Pedagang pengecer berperan langsung dalam memasarkan ayam

potong kekonsumen akhir 97% sedangkan lagi 3% oleh pedagang besar seperti kebutuhan untuk rumah makan, hotel dan lain-lain. Sertiap pedagang besar memiliki kelompok pedagang pengecer sendiri dan kelompok pada umumnya setiap pedagang pengecer tidak diizinkan untuk mengambil ayam ke pedagang besar lainnya.

### 2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan formal merupakan salah satu jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang. Berdasarkan data yang telah diperoleh untuk tingkat pendidikan pedagang ayam potong yang terdapat di pasar Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatera Utara tergolong cukup tinggi, sebagian besar para pedagang telah berpendidikan tingkat SMA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 1.

Tingkat pendidikan sangatlah erat kaitannya dengan sumber daya manusia, dimana pedagang dapat meningkatkan kualitas hidup melalui suatu proses pendidikan, latihan dan pengembangan yang menjamin produktifitas kerja semakin meningkat sehingga menjamin pendapatan yang cukup untuk kesejahteraan hidupnya.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Pedagang Ayam Potong

No	Tingkat Pendidikan	Total (%)
1	SD	15
2	SMP	30
3	SMA	50
4	DI/DII/DIII/S1	5
Jumlah		100

*Sumber : data primer*

Tingkat pendidikan untuk pedagang ayam potong yang berada di pasar Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatera Utara cukup tinggi dimana tingkat pendidikan pedagang ayam potong sekitar 50% berpendidikan SMA, 30% berpendidikan SMP,15% berpendidikan SD sedangkan perguruan tinggi hanya berkisar 5%. Sesuai dengan pendapat Soekartawi (2003) yang menyatakan bahwa mereka yang berpendidikan tinggi adalah relatif lebih cepat dalam mengadopsi inovasi dalam usaha pertanian, begitu pula sebaliknya mereka yang pendidikan rendah, mereka mengalami sedikit

kesulitan untuk melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat. Namun berbeda dengan pendapat Romauli Nainggolan (2016) yang menyatakan bahwa dengan ketekunan dan kerja keras akan meningkatkan penghasilan setiap orang sekalipun tidak memiliki jenjang pendidikan yang tinggi.

### 3. Harga Daging Ayam

Harga jual sangat dipengaruhi oleh kondisi pasokan dan jumlah barang yang tersedia di pasar. Berdasarkan hasil pengamatan harga/kg daging ayam potong tertinggi pada pagi hari adalah Rp 35.000,- dan harga tertinggi pada sore hari adalah Rp 33.000,-. Harga terendah pada pagi hari Rp 34.000,- dan harga terendah pada sore hari Rp 32.000,-. Dimana tidak terlihat adanya variasi harga diantara pedagang pengecer satu dengan pedagang lainnya. Turunnya harga pada sore hari lebih disebabkan pertimbangan pedagang pengecer bahwa lebih baik menjual sisa ayam dengan harga murah dengan tujuan agar karkas ayam bisa lebih cepat habis dari pada harus disimpan di tempat pendingin (ayam beku kurang diminati konsumen).

Table 2. Sistem Pembelian ayam oleh Pedagang Pengecer ke Pedagang Besar

Sistem pembelian	(%)	Harga Beli (Rp/Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)
Pedagang Kredit	69,70	31.000	35.000
Pengecer Tunai	30,00	30.000	35.000
Pedagang Besar	4,00	27.000	30.000

Dari table.2 dapat dilihat bahwa harga jual daging ayam potong pada tingkat pedagang besar sekaligus menjadi harga patokan pada tingkat pedagang pengecer. Faktor yang mempengaruhi fungsi permintaan adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara harga dengan jumlah barang atau jasa yang diminta dengan tingkat harga. Masing-masing pedagang bersaing untuk mendapatkan pelanggan atau volume penjualan yang lebih besar. Dalam sistem harga yang berlaku bagi harga produk peternakan secara umum harga lebih ditentukan oleh mekanisme pasar. Penentuan harga lebih didasarkan oleh harga beli dan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan perdagangan ayam potong tersebut. Unsur yang dijadikan landasan dalam menentukan harga ada 3 macam yaitu, biaya, ketersediaan, pembeli, dan tingkat pesaing. Pengambilan keputusan merupakan suatu kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang-barang yang ditawarkan (Kotler, 2005).

### 3.3 Bentuk Pasar

Untuk menganalisis struktur pasar Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatra Utara berdasarkan konsentrasi penjual menggunakan analisis konsentrasi ratio ( $K_r$ ) dan pangsa pasar (*market share*). Hasil penelitian menyatakan bahwa bentuk pasar ayam potong di pasar Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Sumatra Utara merupakan pasar dengan bentuk oligopoli. Hal ini dapat dilihat dari konsentrasi ratio ( $K_r$ ) dan pangsa pasar (*market share*) pedagang pengecer sekitar 13,33-32,87%. Hal ini sangat dipengaruhi oleh penentuan harga dari daging ayam dipasar Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara. Karena setiap pedagang pengecer dibawah pedagang besar/agen tidak bebas menawarkan harga dagangannya, tetapi akan menawarkan harga daging ayam sesuai dengan agen/pedagang besar tempat peddagan pengecer mengambil ayam. Pasar oligopoli itu sendiri menurut Hendra (2008) menyatakan bahwa keadaan dimana hanya ada beberapa perusahaan yang menguasai pasar pada umumnya mempunyai saling ketergantungan satu sama lain dan saling bekerja sama.

## 4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk pasar ayam potong di pasar Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatera Utara adalah Oligopoli.

Dalam persaingan harga ayam potong di pasar Gunung Tua, masih ditentukan oleh pedagang besar/agen hal ini dapat memicu harga ayam potong yang tidak stabil. Diharapkan pemerintah ikut andil dalam penentuan harga ayam potong yang ada di pasaran agar harga ayam tetap stabil, baik sebelum hari raya besar maupun sesudah hari raya besar.

#### 4. REFERENCES

- Hendra. 2008. Bentuk – bentuk Pasar. Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran, Bandung.
- Kotler, P dan Amstrong, G. 2005. Dasar-dasar Pemasaran. Edisi V, Jilid 2. CV. Intermedia Jakarta. Jakarta.
- Nainggolan, Romauli. 2016. *Gender, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha Sebagai Determinan Penghasilan UMKM Kota Surabaya*. IBM lecturer at Ciputra University.
- Soekartawi. 2003. Prinsip Ekonomi Pertanian. Rajawali Press. Jakarta
- Suwartan. 1997. Kiat Membangun Pasar Produk Perunggasan. Poultry Indonesia . Jakarta.
- Kaltrasapoerta. 1992. Merketing Produk Pertanian dan Industri, Rineka Cipta. Jakarta.
- Pindyceka. R.S. dan Rubinfeld,D.L. 2007. Mikro Ekonomi Edisi Keenam Jilid 1. PT Indeks Jakarta.